

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengujian hipotesis yang diuji. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (E.G. Carmines, & R. A. Zeller, 2006, dalam Sangadji dan Sopiah, 2010). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal comparative* atau hubungan sebab akibat, yaitu peneliti mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian dicari kemungkinan variabel penyebabnya (Sukardi, 2011). Menurut Kelling (2006) penelitian *causal comparative* termasuk dalam penelitian *ex-postfacto* dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu pengamatan (Sangadji dan Sopiah, 2006).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena – fenomena (Sangadji & Sopiah, 2010). Variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas)

(Sangadji & Sopiah, 2010). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah resiliensi.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Sangadji & Sopiah, 2010). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen adalah dukungan sosial.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam ilmu sosial, diperlukan kejelasan dalam mendefinisikan variabel agar tidak menimbulkan keragu-raguan serta untuk membuat variabel dapat digunakan secara operasional (Nazir, dalam Sangadji dan Sopiah, 2006).

3.3.1 Definisi Konseptual

3.3.1.2 Resiliensi

Resiliensi adalah suatu proses individu beradaptasi dalam suatu kondisi yang serius dengan tetap menghadapi dan mengatasi kondisi tersebut, sehingga dapat bangkit dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

3.3.1.2 Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bentuk kepedulian ataupun pertolongan dari orang lain untuk membantu permasalahan yang sedang terjadi baik bantuan secara fisik maupun psikologis.

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Resiliensi

Resiliensi adalah suatu proses individu beradaptasi dalam suatu kondisi yang serius dengan tetap menghadapi dan mengatasi kondisi tersebut, sehingga dapat bangkit dan menjalani kehidupan yang lebih baik yang terukur dalam dimensi *Trust in one's instinct*, *Tolerance of negative*

effect, and strengthening effect of stress, Positive acceptance of change and secure relationship, Control, dan Spiritual oleh Connor dan Davidson (1985).

3.3.2.2 Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bentuk kepedulian ataupun pertolongan dari orang lain untuk membantu permasalahan yang sedang terjadi baik bantuan secara fisik maupun psikologis yang terukur dalam dimensi *Tangible support, Appraisal Support, dan Belonging Support, Preceived Emotional Support, Preceived Instrumental Support* pengukuran terhadap aspek-aspek dukungan sosial yang terdapat pada skala dukungan sosial berdasarkan teori Cohen (1985) dan Schulz (2003).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau dari penulis yaitu di RSK DR. Sitanala, Tangerang. Populasi yang terjangkau yang dipilih oleh penulis karena populasi tersebut dapat mewakili dari populasi penelitian ini, dan karena di RSK Sitanala merupakan rumah sakit rujukan kultan nasional.

3.4.2 Sample Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan pengambilan sampel teknik probability sampling. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi (Sugiyono, 2012). Sampel diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Purposive sampling bertujuan mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu (Sangaji dan Sopiah, 2006).

Berdasarkan karakteristik responden yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian, maka sample penelitian yang diambil oleh peneliti adalah

penyandang kusta dewasa yang berada di RSK Dr. Sitanala, Tangerang dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

- Telah mengalami kusta selama ≥ 1 tahun, dan yang telah menjalani pengobatan kusta selama satu tahun, hal ini dikarenakan penyandang kusta harus mengkonsumsi obat selama satu tahun agar bakteri yang menyerang tubuh pada penyandang kusta sudah tidak aktif.
- Mampu memahami bahasa Indonesia baik secara lisan dan tulisan, hal ini dikarenakan instrument yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia sehingga diharapkan responden dapat menjawab butir pernyataan dengan baik dan sesuai dengan kondisi yang dirasakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Sugiyono (2012) mendefinisikan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Bentuk pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner/angket ini dapat diberikan kepada responden secara langsung. Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *Likert*, bahwa aspek pada variabel dijadikan sebagai tolak ukur penyusunan butir pernyataan instrumen. Setiap individu memiliki jawaban yang berbeda-beda, tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah. Cara menjawabnya adalah dengan memberikan tanda coret pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kontak langsung dengan responden/sampel penelitian karena pengambilan data penelitian dilakukan langsung pada pasien kusta dewasa rawat jalan di poli kusta RSK Dr. Sitanala, Tangerang. Selain itu, melalui kontak langsung, peneliti dapat membangun kedekatan (*building rapport*) dengan sampel penelitian secara langsung sehingga sampel dapat memberikan data yang objektif. Responden

juga leluasa untuk bertanya langsung kepada peneliti apabila ada hal yang kurang dipahami dalam pengisian angket penelitian

3.5.1 Instrument Pengumpulan Data

3.5.1.1 Resiliensi

Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) dikembangkan oleh Connor & Davidson pada tahun 2003 terdiri dari 25 butir pernyataan, masing-masing dinilai pada skala 5-point (0-4), dengan skor yang lebih tinggi mencerminkan resiliensi yang lebih besar. Skala diberikan kepada subyek dalam kelompok berikut: sampel masyarakat, pasien rawat jalan perawatan primer, pasien rawat jalan psikiatri umum, uji klinis gangguan kecemasan umum, dan *post traumatic stress disorders*. Instrumen resiliensi berisi 25 butir pernyataan yang didalamnya mengukur dimensi 1) *Trust in one's instinct*, 2) *Tolerance of negative effect, and strengthening effect of stress*, 3) *Positive acceptance of change and secure relationship*, 4) *Control*, dan 5) *Spiritual*.

Table 3.1 *Blueprint* Instrumen Resiliensi

No	Dimensi	Indikator	Fav	Jumlah
1	<i>Reflect Personal Competence, High Standart and Tenacity</i>	a. Menunjukkan yang terbaik tak peduli apapun, b. Keyakinan tujuan-tujuannya, c. Tidak mudah putus asa oleh sebuah kegagalan atau masalah, d. Membuat mindset bahwa "kita adalah orang yang kuat", e. Individu menyukai tantangan f. Berusaha untuk mencapai tujuan g. Bangga dengan keberhasilan yang dimiliki	10, 11, 12, 16, 17, 23, 24, 25	8

No	Dimensi	Indikator	Fav	Jumlah
2	<i>Trust in one's instinct, Tolerance of negative effect, and strengthening effect of stress</i>	a. Menunjukkan sisi humoris dalam permasalahan yang ada. b. Memiliki pengalaman menangani stress c. Individu mampu untuk fokus, tetap berpikiran jernih, d. Memilih untuk menjadi pemimpin dalam mengambil pilihan untuk memecahkan masalah. e. Membuat keputusan yang sulit f. Menangani perasaan tidak menyenangkan g. Bertindak atas sebuah dugaan atau firasat.	6, 7, 14, 15, 18, 19, 20	7
3	<i>Positive acceptance of change and secure relationship</i>	a. Menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang ada b. Memiliki hubungan yang dekat dan berlandaskan hubungan yang saling percaya c. Menunjukkan kemampuan menangani apa pun yang akan terjadi, d. Kesuksesan di masa lampau mampu memberikan kepercayaan untuk menghadapi tantangan yang baru. e. Bangkit kembali setelah mengalami kesulitan	1, 2, 4, 5, 8	5
4	<i>Control</i>	a. Mengetahui kapan harus meminta bantuan, b. Memiliki keyakinan yang kuat dari tujuannya c. Mengontrol kehidupan yang dimiliki.	13, 21, 22	3
5	<i>Spiritual</i>	a. Memiliki kepercayaan terhadap tuhan b. Memiliki keyakinan bahwa sesuatu terjadi ada alasannya	3, 9	2
Total				25

Table.3.2 Skoring Instrumen Resiliensi

0	1	2	3	4
Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

3.5.1.2 Dukungan Sosial

Instrumen yang digunakan merupakan modifikasi dari dua alat ukur dukungan sosial yaitu ISEL-12 dan BSSS. ISEL pertama kali dikembangkan oleh Cohen pada tahun 1985. ISEL terdiri dari 40 butir pernyataan dari empat dimensi *appraisal support*, *belonging support*, *tangible support* dan *self-esteem support* (Cohen & Hoberman, 1985). ISEL-12 memiliki tiga sub-skala yang berbeda dirancang untuk mengukur tiga dimensi dukungan sosial yang dirasakan. Dimensi ini adalah: 1) *Appraisal Support* 2) *Belonging Support* 3) *Tangible Support*. ISEL-12 dikembangkan oleh Merz (2000) alat ukur ini diberikan kepada komunitas orang latin di Ameika dengan jumlah sample 5.313 dan menghasilkan skor reliabilitas 0,70. Sedangkan *Berlin Social Support Scales* (BSSS) dikembangkan oleh Ralf Schwarzer & Ute Schulz pada tahun 2013 yang terdiri dari enam dimensi yaitu 1) *Preceived support*, 2) *Actually Provided*, 3) *Received*, 4) *Need for Social Support*, 5) *Support Seekers*, 6) *Protective*. Berdasarkan hasil *expert judgement*, terdapat tiga butir pernyataan dari ISEL-12 yang kurang sesuai dengan budaya Indonesia oleh karena itu peneliti mengkombinasikan dengan alat ukur BSSS dari dimensi *perceived support* yang terdiri 8 butir pernyataan. Peneliti hanya mengambil dimensi *perceived support* dikarenakan, masih sesuai dengan alat ukur ISEL-12 dan teori dukungan sosial yang dicetuskan oleh Cohen.

Table.3.3 Blueprint Instrumen Dukungan Sosial

ISEL	Dimensi	Subdimendi	Indikator	Favorable	Unfav	Jumlah
1	<i>Appraisal Support</i>		a. Terdapat seseorang yang dapat mendengarkan masalah (2)		2	4
			b. Mendapatkan saran dari orang lain (4,5,9)	4, 5	9	
2	<i>Tangible Support</i>		Mendapatkan bantuan material berupa jasa yang dapat memenuhi kebutuhan (1,3,7)	3, 7	1	
3	<i>Emotional Support</i>	<i>Belonging Support</i>	Memiliki orang yang bisa melakukan kegiatan bersama (6,8)	6	8	
BSSS	Dimensi		Indikator	Fav	UnFav	Jumlah
1	<i>Perceived Support</i>	<i>Perceived Emotional Support</i>	a. Memiliki seseorang yang tetap menyukainya (10,11)	10,11,12,13		4
		b. Memiliki seseorang yang tetap peduli dengan dirinya (12,13)				
		<i>Perceived Intrumental Support</i>	Memiliki orang yang selalu memberikan bantuan kepada dirinya	14,15,16,17		4
		Total		3	4	17

3.4 Skoring Dukungan Sosial

Favorable	1	2	3	4
	Sangat Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
Unfavorable	4	3	2	1

3.5.2 Uji Coba Instrumen Resiliensi

Instrumen Resiliensi (CD-RISC) tidak melalui prosedur uji keterbacaan. CD-RISC sudah memiliki versi bahasa Indonesia yang sudah di terjemahkan oleh Yuristie Lamsinar dan Josephine Ratna dan memiliki hak cipta yang dilindungi undang undang. Dalam penelitian ini, 25 butir pernyataan CD-RISC yang telah diadaptasi oleh penulis diuji coba untuk menentukan butir butir yang akan digunakan untuk instrumen final. Prosedur uji coba yang dilakukan pada instrumen CD-RISC adalah dengan pengujian validitas.

3.5.2.1 Uji Validitas Resiliensi

Instrumen CD-RISC diuji cobakan kepada 40 pasien kusta dewasa rawat jalan di Poli Kusta RSK Dr. Sitanala sebagai sampel uji coba. Setelah diuji coba, hasil uji coba kemudian dihitung dan dianalisis dengan menggunakan daya diskriminasi butir pernyataan untuk menentukan butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Kriteria yang digunakan berbeda dengan instrument dukungan sosial yaitu menggunakan r kriteria sebesar 0.3.

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen CD-RISC

No	Dimensi	Indikator	Fav	Jumlah
1	<i>Reflect Personal Competence, High Standart and Tenacity</i>	a. Menunjukkan yang terbaik tak peduli apapun, b. Keyakinan tujuan-tujuannya, c. Tidak mudah putus asa oleh sebuah kegagalan atau masalah, d. Membuat mindset bahwa “kita adalah orang yang kuat”, e. Individu menyukai tantangan f. Berusaha untuk mencapai tujuan g. Bangga dengan keberhasilan yang dimiliki	10, 11, 12, 16, 17, 23, 24, 25	8
2	<i>Trust in one's instinct, Tolerance of negative effect, and strengthening effect of stress</i>	a. Menunjukkan sisi humoris dalam permasalahan yang ada. b. Memiliki pengalaman menangani stress c. Individu mampu untuk fokus, tetap berpikiran jernih, d. Memilih untuk menjadi pemimpin dalam mengambil pilihan untuk memecahkan masalah. e. Membuat keputusan yang sulit f. Menangani perasaan tidak menyenangkan g. Bertindak atas sebuah dugaan atau firasat.	6, 7, 14, 15, 18, 19, 20	7
3	<i>Positive acceptance of change and secure relationship</i>	a. Menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang ada b. Memiliki hubungan yang dekat dan berlandaskan hubungan yang saling percaya c. Menunjukkan kemampuan menangani apa pun yang akan terjadi, d. Kesuksesan di masa lampau mampu memberikan kepercayaan untuk menghadapi tantangan yang baru. e. Bangkit kembali setelah mengalami kesulitan	1, 2, 4, 5, 8	5

No	Dimensi	Indikator	Fav	Jumlah
4	<i>Control</i>	a. Mengetahui kapan harus meminta bantuan, b. Memiliki keyakinan yang kuat dari tujuannya c. Mengontrol kehidupan yang dimiliki.	13, 21, 22	3
5	<i>Spiritual</i>	a. Memiliki kepercayaan terhadap tuhan b. Memiliki keyakinan bahwa sesuatu terjadi ada alasannya	3, 9	2
Total				25

Ket: (*) butir pernyataan instrument yang gugur

Setelah melakukan analisis daya diskriminasi butir pernyataan dan menentukan butir pernyataan yang valid dan tidak valid, maka peneliti menyusun kembali blueprint instrumen CD-RISC yang akan digunakan sebagai instrumen final. Berikut ini *bluprint* instrumen final CD-RISC

Tabel 3.6 *Bluprint* Final Resiliensi

No	Dimensi	Indikator	Fav	Jumlah
1	<i>Reflect Personal Competence, High Standart and Tenacity</i>	a. menunjukkan yang terbaik tak peduli apapun, b. keyakinan tujuan-tujuannya, c. tidak mudah putus asa oleh sebuah kegagalan atau masalah, d. membuat mindset bahwa “kita adalah orang yang kuat”, e. individu menyukai tantangan f. berusaha untuk mencapai tujuan g. bangga dengan keberhasilan yang dimiliki	10, 11, 12, 16, 17, 23, 24, 25	8

No	Dimensi	Indikator	Fav	Jumlah
2	<i>Trust in one's instinct, Tolerance of negative effect, and strengthening effect of stress</i>	a. menunjukkan sisi humoris dalam permasalahan yang ada. b. memiliki pengalaman menangani stress c. individu mampu untuk fokus, tetap berpikiran jernih, d. memilih untuk menjadi pemimpin dalam mengambil pilihan untuk memecahkan masalah. e. membuat keputusan yang sulit f. menangani perasaan tidak menyenangkan g. bertidak atas sebuah dugaan atau firasat.	6, 7, 14, 15, 18, 19, 20	7
3	<i>Positive acceptance of change and secure relationship</i>	a. menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang ada b. memiliki hubungan yang dekat dan berlandaskan hubungan yang saling percaya c. menunjukkan kemampuan menangani apa pun yang akan terjadi, d. kesuksesan di masa lampau mampu meberikan kepercayaan untuk menghadapi tantangan yang baru.	1, 2, 4, 5,	5

No	Dimensi	Indikator	Fav	Jumlah
		e. bangkit kembali setelah mengalami kesulitan	8	
4	Control	a. mengetahui kapan harus meminta bantuan,	13,	3
		b. memiliki keyakinan yang kuat dari tujuannya	21,	
		c. mengontrol kehidupan yang dimiliki.	22	
5	Spiritual	a. memiliki kepercayaan terhadap tuhan	3, 9	2
		b. memiliki keyakinan bahwa sesuatu terjadi ada alasannya		
Total				25

Ket: (*) butir pernyataan instrument yang gugur

3.5.2.2 Reliabilitas Resiliensi

Pengujian reliabilitas instrumen resiliensi dilakukan dengan menggunakan konsep dan rumus *Alpha Cronbach* dengan berpatokan pada kaidah reliabilitas Guilford. Berikut ini kriteria interpretasi koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Rangkuti, 2012).

Tabel 3.7 Kaidah Guildford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabilitas
0.7-0.9	Reliabel
0.4-0.69	Cukup Reliabel
0.2-0.39	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

Tabel 3.8 Reliabilitas Setiap Dimensi Instrumen Resiliensi

Dimensi	Koefisien Reliabilitas	Kaidah Reliabilitas
<i>Reflect Personal Competence, High Standart and Tenacity</i>	0,784	Reliabel
<i>Trust in one's instinct, Tolerance of negative effect, and strengthening effect of stress</i>	0,764	Reliabel
<i>Positive acceptance of change and secure relationship</i>	0,643	Cukup Reliabel
<i>Control</i>	0,656	Cukup Reliabel
<i>Spiritual</i>	0,742	Reliabel

Setelah reliabilitas setiap dimensi didapatkan, maka untuk menghitung reliabilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit. Perhitungan skor komposit digunakan, karena skala yang digunakan adalah multidimensional.

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas} &= 1 - \frac{\Sigma W^2 \times SD^2 - \Sigma W^2 \times SD^2 \times \alpha}{\Sigma W^2 \times SD^2 - 2 (\Sigma W_1 \times W_2 \times SD_1 \times SD_2 \times C)} \\
 &= 1 - \frac{3,174 - 2,416}{3,174 - 2 (0,86)} \\
 &= 0,847
 \end{aligned}$$

3.5.3 Uji Coba Instrumen Skala Dukungan Soisial

Instrumen merupakan komponen yang ada pada sebuah penelitian, dan intrumen adalah suatu hal yang penting dalam penelitian tersebut. Kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian akan menentukan kualitas data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian aspek instrumen perlu diperhatikan dengan baik. Sebelum digunakan untuk mengambil data final dalam penelitian, suatu instrument harus melalui tahap uji coba terlebih dahulu. Butir pernyataan dalam instrumen perlu diseleksi kembali agar butir pernyataan yang menjadi bagian dari instrumen final butir pernyataan yang baik). Dalam penelitian ini, 17 butir pernyataan skala dukungan sosial yang telah disusun oleh penulis diuji coba untuk menentukan butir pernyataan yang akan digunakan untuk instrumen final. Berikut ini prosedur uji coba yang dilakukan pada instrumen skala dukungan sosial.

3.5.3.1 Validitas Dukungan Sosial

Validitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas ini dilakukan dengan melakukan *expert judgment*. Peneliti melakukan *expert judgement* untuk memenuhi validitas konstruk (*construct validity*) dari instrumen yang akan digunakan untuk mengukur dukungan sosial pada penyandang kusta dewasa. Pengujian validitas konstruk (*construct validity*) salah satunya dapat dilakukan melalui pendapat dari para ahli (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini, peneliti melakukan *expert judgment* dengan ahli dibidang psikologi. Setelah melakukan *expert judgment* peneliti melakukan beberapa revisi sesuai dengan saran yang diperoleh melalui *expert judgment*. Adapun hasil expert judgment instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyederhanakan beberapa butir pernyataan instrument sesuai dengan budaya Indonesia khususnya dari ISEL-12.
- b. Memperbaiki kalimat pembeda antara butir pernyataan favorable dan unfavorable.

- c. Memfokuskan butir pernyataan untuk mengukur satu indikator.

Setelah melakukan pengujian validitas konstruk, peneliti melakukan uji coba instrument kepada sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan subyek penelitian. Peneliti melakukan uji coba instrumen dukungan sosial kepada 40 penyandang kusta dewasa yang sedang menajalani rawat jalan di Poli kusta RSK Dr. Sitanala. Hasil uji coba instrument kemudian diskoring dan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Untuk memperoleh butir pernyataan yang valid untuk menjadi bagian dari instrumen final, maka dilakukan analisis daya diskriminasi butir pernyataan. Analisis daya diskriminasi butir pernyataan dimaksudkan untuk mengetahui butir pernyataan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan ukur suatu instrumen. Setiap butir pernyataan dalam instrumen hendaknya mampu melakukan fungsi pengukuran aspek psikologis yang sesuai dengan tujuan pengukurannya. Azwar (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor butir pernyataan dengan skor instrumen, maka semakin tinggi konsistensi antara butir pernyataan tersebut dengan instrumen secara keseluruhan atau semakin tinggi daya bedanya.

Table 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial

ISEL	Dimensi	Indikator	Fav	Unfav
1	<i>Appraisal Support</i>	a. Terdapat seseorang yang dapat mendengarkan masalah (2)		2
		b. Mendapatkan saran dari orang lain (4,5,9)	4, 5	9*
2	<i>Tangible Support</i>	Mendapatkan bantuan material berupa jasa yang dapat memenuhi kebutuhan (1,3,7)	3,7.	1.

ISEL	Dimensi	Indikator	Fav	Unfav	
3	<i>Emotional Support</i>	<i>Belonging Support</i>	Memiliki orang yang bias melakukan kegiatan bersama	8	6
BSSS	Dimensi	Indikator	Fav	UnFav	
1		<i>Perceived Emotional Support</i>	a. Memiliki seseorang yang tetap menyukainya (10,11)	10,11, 12,13	
	<i>Perceived Support</i>		b. Memiliki seseorang yang tetap peduli dengan dirinya (12,13)		
		<i>Perceived Intrumental Support</i>	Memiliki orang yang selalu memberikan bantuan kepada dirinya	14,15,16,17	
Total Setiap			13	3	
Total Seluruh Butir Pernyataan			16		

Ket: (*) butir pernyataan instrument yang gugur

Dalam hal ini, peneliti menggunakan kriteria daya diskriminasi butir pernyataan berdasarkan “r kriteria” yang ditetapkan. Sebagian ahli berpendapat bahwa r kriteria adalah 0,3 dengan batas minimal 0,2. Namun setelah dianalisis menggunakan SPSS versi 16.00, didalam dimensi *appraisal support* terdapat satu butir pernyataan yaitu pada nomor 9 yang dinyatakan gugur karena $r \leq 0,3$.

3.5.3.2 Reliabilitas Dukungan Sosial

Pengujian reliabilitas instrumen dukungan sosial dilakukan dengan menggunakan konsep dan rumus Alpha Cronbach dengan berpatokan pada kaidah reliabilitas Guilford. Berikut ini kriteria interpretasi koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Rangkuti, 2012).

Tabel 3.10 Kaidah Guildford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabilitas
0.7-0.9	Reliabel
0.4-0.69	Cukup Reliabel
0.2-0.39	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

Tabel 3.11 Reliabilitas Setiap Dimensi Instrumen Dukungan Sosial

Dimensi	Koefisien Reliabilitas	Kaidah Reliabilitas
<i>Appraisal</i>	0.83	Reliabel
<i>Tangible</i>	0.64	Cukup Reliabel
<i>Belonging</i>	0.54	Cukup Reliabel
<i>Preceived Emotional</i>	0,79	Reliabel
<i>Preceived Instrumental</i>	0,76	Reliabel

Setelah reliabilitas setiap dimensi didapatkan, maka untuk menghitung reliabilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit. Perhitungan skor komposit digunakan, karena skala yang digunakan adalah multidimensional.

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas} &= 1 - \frac{\Sigma W^2 X SD^2 - \Sigma W^2 X SD^2 x \alpha}{\Sigma W^2 X SD^2 - 2 (\Sigma W_1 x W_2 x SD_1 x SD_2 x C)} \\
 &= 1 - \frac{0,532 - 0,406}{0,532 - 2 (0,148)} \\
 &= 0,465
 \end{aligned}$$

3.6 Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil skala *CD-RISC* dan skala *Dukungan Sosial*. Hasil skala ini kemudian dianalisis secara statistik. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis data statistik inferensial. Tes

statistik inferensial digunakan untuk menguji parameter populasi melalui estimasi statistik sampel. Tes statistik inferensial dikategorikan ke dalam statistika parametrik dan statistika non-parametrik.). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dua pihak yaitu:

Ho : $\mu = 0$

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap resiliensi pada penyandang kusta dewasa.

Ha : $\mu \neq 0$

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap resiliensi pada penyandang kusta dewasa.

Keterangan:

Ho = Hipotesis Nol

Ha = Hipotesis Alternatif

μ = Koefisien dukungan sosial terhadap resiliensi pada penyandang kusta dewasa.

3.6.2 Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 16.00. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2012).

3.6.4 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian linieritas menggunakan program SPSS versi 16.00.

3.6.5 Penentuan Uji Statistik

Setelah data penelitian terkumpul, maka data tersebut diolah menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan menggunakan program komputer *Statistical Package of Social Science (SPSS) for Windows Release versi 16.00*.

Jenis analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan karena pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium. Analisis regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dengan analisis regresi linier juga dapat dilakukan prediksi tentang bagaimana variasi nilai variabel dependen berdasarkan variasi nilai variabel independen (Sugiyono, 2012). Perhitungan analisis regresi dengan satu variabel prediktor menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel yang diprediksi

X : variabel prediktor

a : bilangan konstan

b: koefisien prediktor